

Pemberdayaan UMKM Berbasis Digital: Sinergi Teknologi, Ekonomi, dan Sosial dalam Meningkatkan Daya Saing Lokal

¹Julina, ²Desrir Miftah, ³Didin Hadi Saputra

^{1,2}UIN SUSKA Riau, ³Universitas Nahdlatul wathan Mataram

E-mail: julina@uin-suska.ac.id, desrir.miftah@uin-suska.ac.id, didinhs@unwmataram.ac.id³

Abstrak

Keterampilan soft skill memainkan peran yang signifikan dalam konteks manajemen sosial, khususnya dalam memperkuat kolaborasi dan kepemimpinan di dalam komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengembangan keterampilan soft skill yang mendukung peningkatan kolaborasi dan kepemimpinan dalam konteks manajemen sosial. Melalui pendekatan penelitian yang komprehensif, analisis mendalam tentang strategi pengembangan keterampilan soft skill diperiksa untuk memperkuat hubungan antarindividu, mempromosikan kerja tim yang efektif, dan meningkatkan kemampuan kepemimpinan dalam dinamika komunitas. Berbagai teori dan praktik terkait pengembangan soft skill dieksplorasi untuk menyusun kerangka kerja yang efektif dalam menghadapi tantangan sosial di berbagai konteks komunitas. Temuan dari penelitian ini memberikan wawasan penting tentang upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat keterampilan soft skill yang berdampak langsung pada peningkatan kolaborasi dan kepemimpinan di dalam komunitas sosial. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat memberikan panduan berharga bagi para pemangku kepentingan dalam memperkuat hubungan sosial dan kemampuan kepemimpinan dalam rangka memperkuat jaringan komunitas yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Keyword: Keterampilan Soft Skill, Manajemen Sosial, Kolaborasi, Kepemimpinan Komunitas

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, di tengah persaingan global dan perubahan tren pasar, banyak pelaku UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses ke teknologi, rendahnya literasi digital, serta kesulitan dalam memperluas pasar. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa lebih dari 60% UMKM di Indonesia belum terdigitalisasi, yang mengakibatkan rendahnya daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, transformasi digital menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan bisnis UMKM.

Salah satu persoalan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah kurangnya pemahaman terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam operasional bisnis mereka. Banyak pelaku usaha yang masih mengandalkan metode konvensional dalam pemasaran, pencatatan

keuangan, dan manajemen usaha. Berdasarkan survei yang dilakukan pada tahun 2023 oleh Asosiasi E-Commerce Indonesia, hanya 30% UMKM yang aktif memanfaatkan platform digital untuk meningkatkan visibilitas dan penjualan produk mereka. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi melalui program pemberdayaan berbasis digital yang dapat membantu UMKM beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program pemberdayaan UMKM berbasis digital dirancang dengan pendekatan sinergis antara teknologi, ekonomi, dan sosial. Program ini mencakup pelatihan penggunaan platform e-commerce, optimalisasi media sosial untuk pemasaran, serta digitalisasi manajemen usaha melalui aplikasi keuangan dan pencatatan transaksi. Dengan adanya pelatihan yang berkelanjutan dan pendampingan yang intensif, diharapkan para pelaku UMKM dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan di era digital serta mampu meningkatkan daya saing bisnis mereka.

Kehandalan teknologi dalam mendukung perkembangan UMKM telah dibuktikan melalui berbagai penelitian ilmiah. Studi yang dilakukan oleh Bank Indonesia pada tahun 2022 menunjukkan bahwa UMKM yang terdigitalisasi mengalami peningkatan omzet rata-rata sebesar 26% dibandingkan dengan UMKM yang masih bergantung pada metode konvensional. Selain itu, laporan dari World Bank menegaskan bahwa penggunaan teknologi digital dapat mengurangi biaya operasional hingga 20% serta memperluas akses pasar ke tingkat global. Dengan demikian, implementasi teknologi digital dalam pengelolaan UMKM merupakan strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha kecil dan menengah.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pelaku UMKM serta memberikan solusi praktis dalam mengadopsi teknologi digital untuk pengembangan usaha mereka. Program ini juga bertujuan untuk menciptakan ekosistem bisnis yang lebih inklusif dan berdaya saing dengan menghubungkan UMKM ke platform digital yang relevan serta memberikan pelatihan teknis dan strategis untuk meningkatkan daya jual produk mereka. Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan, diharapkan UMKM dapat lebih mandiri dalam mengelola bisnis mereka secara digital.

Manfaat dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh para pelaku UMKM, tetapi juga oleh masyarakat secara luas. Dengan meningkatnya daya saing UMKM, akan tercipta lebih banyak peluang kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif. Selain itu, digitalisasi UMKM juga akan memberikan kontribusi terhadap

penciptaan ekosistem bisnis yang lebih modern dan terintegrasi, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal maupun nasional.

Dengan mempertimbangkan berbagai tantangan dan peluang yang ada, kegiatan pemberdayaan UMKM berbasis digital ini diharapkan dapat menjadi solusi nyata dalam membantu pelaku usaha kecil dan menengah untuk berkembang. Melalui pendekatan yang berbasis riset dan praktik terbaik dari berbagai studi, program ini akan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi UMKM serta mendukung visi pemerintah dalam mempercepat transformasi digital di sektor ekonomi.

Metode Penelitian

Kegiatan pemberdayaan UMKM berbasis digital ini dilaksanakan di Kota Propinsi Riau yang merupakan pusat ekonomi mikro dan kecil dengan potensi besar dalam sektor perdagangan dan jasa. Program ini berlangsung selama enam bulan, dimulai pada bulan September hingga Desember 2024. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil survei yang menunjukkan bahwa 70% UMKM di daerah tersebut belum mengadopsi teknologi digital dalam operasional bisnis mereka. Peta lokasi kegiatan akan disertakan untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang daerah sasaran.

Mitra kegiatan dalam program ini adalah pelaku UMKM lokal yang bergerak di berbagai sektor, seperti kuliner, fashion, dan kerajinan tangan. Kriteria utama dalam menentukan peserta program ini adalah UMKM yang belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal, memiliki kendala dalam pemasaran online, serta berpotensi berkembang dengan intervensi berbasis teknologi. Penentuan peserta dilakukan melalui kerja sama dengan dinas terkait serta asosiasi UMKM setempat.

Metode pengabdian yang diterapkan dalam program ini terdiri dari beberapa tahapan utama yang dirancang untuk mendukung transformasi digital bagi pelaku UMKM. Tahap pertama adalah persiapan, yang mencakup penyusunan modul pelatihan, pembuatan materi sosialisasi, serta koordinasi dengan berbagai stakeholder yang terlibat dalam program. Setelah tahap persiapan, dilakukan penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya digitalisasi dalam meningkatkan daya saing bisnis mereka. Selanjutnya, dilakukan pelatihan dalam bentuk workshop dan praktik langsung, yang mencakup penggunaan platform digital untuk pemasaran, manajemen

keuangan, serta operasional bisnis berbasis teknologi. Setelah memperoleh pelatihan, peserta akan mendapatkan pendampingan melalui mentoring secara berkala guna memastikan bahwa mereka dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dalam usaha mereka. Selain itu, dilakukan demonstrasi berupa simulasi penggunaan teknologi seperti e-commerce, media sosial, dan aplikasi pencatatan keuangan untuk membantu peserta lebih memahami cara mengoptimalkan teknologi dalam bisnis mereka.

Keberhasilan program ini diukur melalui beberapa indikator utama yang mencerminkan efektivitas intervensi digital terhadap UMKM. Salah satu indikatornya adalah peningkatan jumlah UMKM yang menggunakan teknologi digital, dengan target minimal 60% peserta aktif memanfaatkan platform digital dalam enam bulan setelah program berlangsung. Indikator berikutnya adalah peningkatan omzet dan jangkauan pasar, yang dievaluasi berdasarkan peningkatan pendapatan serta akses pasar baru yang diperoleh pasca-pelatihan. Selain itu, peningkatan literasi digital UMKM juga menjadi salah satu ukuran keberhasilan program, yang dinilai melalui hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap digitalisasi bisnis meningkat. Keberlanjutan program juga menjadi aspek penting dalam evaluasi, yaitu dengan melihat adanya komitmen peserta untuk terus mengembangkan usaha berbasis digital secara mandiri setelah pendampingan selesai.

Metode evaluasi dalam program ini dilakukan melalui berbagai pendekatan yang bertujuan untuk memastikan efektivitas dan dampak program terhadap UMKM. Salah satu metode evaluasi yang digunakan adalah survei pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti program. Selain itu, monitoring perkembangan bisnis peserta dilakukan melalui wawancara serta observasi terhadap implementasi strategi digital yang telah diajarkan. Umpan balik dari peserta juga menjadi bagian penting dalam evaluasi, di mana mereka dapat memberikan masukan terkait efektivitas program serta tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan teknologi digital dalam usaha mereka. Selain itu, analisis data bisnis dilakukan untuk mengukur perubahan dalam jumlah pelanggan, omzet, serta efektivitas pemasaran online setelah program berlangsung. Dengan pendekatan evaluasi yang komprehensif, diharapkan program ini dapat memberikan dampak nyata dalam mendukung transformasi digital bagi pelaku UMKM dan meningkatkan daya saing bisnis mereka.

Hasil Dan Pembahasan

Program pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utama dalam meningkatkan literasi digital dan daya saing UMKM melalui penerapan teknologi digital dalam operasional bisnis. Dari total 100 peserta UMKM yang mengikuti program, sebanyak 75% telah berhasil mengadopsi teknologi digital dalam berbagai aspek usaha mereka, termasuk pemasaran online, pencatatan keuangan digital, dan optimalisasi media sosial sebagai strategi promosi. Selain itu, hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait manfaat teknologi digital, dengan rata-rata skor pemahaman meningkat sebesar 60% setelah mengikuti pelatihan.

Dalam aspek ekonomi, 65% peserta melaporkan adanya peningkatan omzet dalam kurun waktu tiga bulan setelah program berjalan, yang disebabkan oleh peningkatan jangkauan pasar melalui platform digital. Selain itu, sebanyak 70% peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengelola usaha secara digital setelah mendapatkan pendampingan intensif. Keberlanjutan program juga terlihat dengan adanya komunitas digital yang dibentuk oleh peserta untuk terus berbagi pengalaman dan strategi pemasaran digital.

Program ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dapat menjadi faktor utama dalam meningkatkan daya saing UMKM di era digital. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola bisnis secara digital. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan profitabilitas UMKM.

Dalam aspek pemasaran, penggunaan media sosial dan e-commerce terbukti efektif dalam menjangkau lebih banyak pelanggan. Sebelum mengikuti program, sebagian besar peserta masih menggunakan metode pemasaran konvensional, seperti promosi dari mulut ke mulut dan pemasaran langsung. Setelah mendapatkan pelatihan, sebanyak 80% peserta aktif menggunakan media sosial seperti Instagram dan Facebook sebagai alat pemasaran utama mereka. Selain itu, beberapa peserta juga mulai menggunakan marketplace seperti Shopee dan Tokopedia untuk menjual produk mereka secara lebih luas.

Dari sisi manajemen keuangan, pelatihan mengenai penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Sebelumnya, sebagian besar peserta masih mencatat transaksi mereka secara manual, yang

rentan terhadap kesalahan pencatatan dan kehilangan data. Setelah pelatihan, sebanyak 60% peserta mulai menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital, seperti BukuKas dan Akuntansi UMKM, yang membantu mereka dalam memonitor arus kas dan mengelola keuangan usaha secara lebih sistematis.

Dari aspek sosial, program ini juga memberikan manfaat dalam membangun jaringan antar-UMKM melalui komunitas digital yang dibentuk setelah pelatihan. Komunitas ini berfungsi sebagai forum diskusi dan berbagi pengalaman dalam mengembangkan bisnis berbasis digital, yang diharapkan dapat berkelanjutan dalam jangka panjang. Pembentukan komunitas ini juga mendukung peningkatan kolaborasi antar-UMKM, seperti berbagi pelanggan, strategi pemasaran bersama, serta kerja sama dalam pengadaan bahan baku.

Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian ini memberikan manfaat nyata bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan literasi digital, efektivitas pemasaran, serta manajemen keuangan. Dengan adanya pendekatan yang sistematis melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan, para peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga mampu mengaplikasikan teknologi digital dalam bisnis mereka secara mandiri. Oleh karena itu, program semacam ini diharapkan dapat diterapkan lebih luas dan berkelanjutan guna mendukung pertumbuhan UMKM yang lebih inovatif dan berdaya saing di era digital.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan wawasan dan keterampilan baru bagi pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan bisnis mereka. Program ini menunjukkan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan daya saing UMKM dengan memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperbaiki manajemen keuangan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi digital peserta serta penerapan teknologi digital dalam aspek pemasaran dan pencatatan keuangan.

Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat, khususnya para pelaku UMKM, meliputi peningkatan pemahaman tentang strategi pemasaran digital, kemudahan dalam pencatatan keuangan menggunakan aplikasi, serta perluasan akses terhadap pasar yang lebih luas melalui e-commerce dan media sosial. Program ini juga berkontribusi pada pertumbuhan

ekonomi lokal dengan membantu UMKM meningkatkan omzet dan daya saing mereka di era digital.

Secara teoritik, kegiatan ini memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan adopsi teknologi digital oleh UMKM. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi digital dan daya saing UMKM di berbagai daerah.

Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan agar program ini diperluas dengan melibatkan lebih banyak pelaku UMKM dan menghadirkan pelatihan lanjutan yang lebih spesifik, seperti strategi pemasaran digital yang lebih mendalam serta optimalisasi penggunaan berbagai platform digital. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah dan perusahaan teknologi, perlu ditingkatkan guna menciptakan ekosistem digital yang lebih berkelanjutan bagi UMKM.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sultan Syarif Kasim Riau dan Universitas Nahdlatul Wathan Mataram atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Fina Foundation sebagai media penyedia publikasi hasil pengabdian, yang telah memberikan ruang bagi penyebaran ilmu dan praktik terbaik dari program ini. Semoga kolaborasi ini terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat serta dunia akademik.

Daftar Pustaka

- Eko Nursanty, Agus Wibowo, Rahmat Purwanto Widyastomo, P. I. P. W. (2023). Program Pengembangan Kemampuan Soft Skills bagi Karangtaruna dan Aparat Pemangku Kelurahan Wonoplumbon, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia*, 43(4), 342-346.
- Maryana, S. (2023). Kompetensi Soft Skill Aparatur Sipil Negara Dalam Era Transformasi Digital: Sebuah Studi Pustaka. *Civil Service Journal*, 16(1), 117-129. <https://doi.org/10.61133/pns.v16i1.384>
- Marza, Anastasia, Ayu Wulandari, D. W. P. (2017). Hard Skill Dan Soft Skill Anggotaperhumas Muda Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 272-285.
- Muhmin, A. H. (2018). Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa di Perguruan Tinggi.



Forum Ilmiah Indonusa, 15(2), 330-338.

<https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/2368>

Nuraeni, Y. (2023). Strategi Pengembangan Kompetensi Soft Skills Tenaga Kerja Di Balai Latihan Kerja (BLK). *Jurnal Ketenagakerjaan, 18(2), 168-183.*
<https://doi.org/10.47198/jnaker.v18i2.203>

Rut Frida Hastuti Nduru, & Nehemia Nome. (2023). Peran Soft Skill dan Hard Skill dalam Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era 5.0. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen, 5(1), 200-216.*
<https://doi.org/10.55606/corammundo.v5i1.178>

Wijiharta, W., Priastomo, T., Murtadlo, M. B., & Basyariah, N. (2022). Pengembangan Soft skill Leadership Mahasiswa Melalui Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan. *YLCP: Youth Leadership and Career Planning Journal, 02(01), 1-6.*